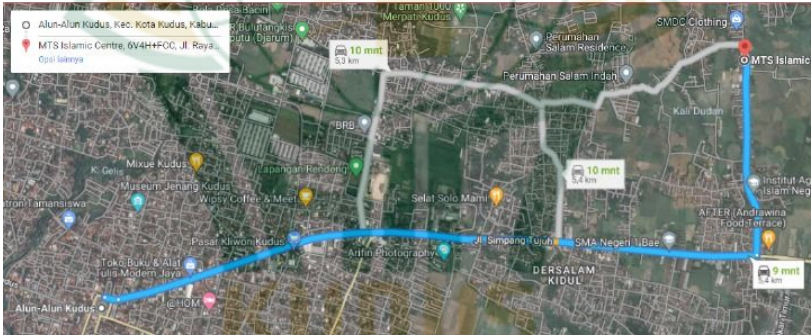


BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Letak geografis MTs Islamic Centre Kudus

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre berada di wilayah Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Posisi madrasah cukup strategis yakni berada di kilometer 7 arah barat laut dari pusat Kota Kudus dan terletak di samping Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tanah yang ditempati Madrasah ialah tanah milik pribadi dan bersertifikat asli dengan luas 2.880 M². Desa Ngembalrejo tepat sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangbener, Desa Gribig dari arah selatan, Desa Padurenan dari arah Utara dan berbatasan dengan Desa Peganjaran dari sebelah Utara. Jarak tempuh dari pusat kota atau Alun-Alun Kudus menuju MTs Islamic Centre Ngembalrejo sekisar 5,5 Km yang membutuhkan waktu antara 9-10 menit.¹



Gambar 4.1 Letak Geografis

2. Sejarah Singkat MTs Islamic Centre Kudus

Desa Ngembalrejo termasuk salah satu desa yang posisinya di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Kecamatan Bae termasuk salah satu kecamatan yang minim mempunyai lembaga pendidikan. Maka dari itu perlu didirikan pusat pendidikan dari tingkatan dasar hingga menengah atas supaya dapat memberikan akses pendidikan kepada

¹ Data Dokumentasi, *Letak Geografis MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

penduduk sekitar yang notabel dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu juga bisa menampung dan memberikan mereka kesempatan bagi yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak atau kurang dalam hal biaya. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus”.

Islamic Centre dahulunya didirikan oleh sebuah organisasi muslim yang terdapat di Negara Indonesia. Organisasi tersebut dikenal pada masa periode B.J. Habibie menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang berdiri pada Tahun 1990 atau pada masa orde baru. Menurut Dawam Rahardjo, ide pendirian ICMI sudah beredar luas di kalangan Muslim Indonesia, yang mulanya telah dibahas pada pertemuan pertama para cendekiawan di Tahun 1984 yang penyelenggaranya dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan dimonotori adanya pertemuan dari Lembaga Studi Agama Dan Filsafat (LSAF). Pada Tahun 1987 diadakannya pertemuan cendekiawan muslim yang dilaksanakan di Kampus Universitas Djuanda Bogor. Dalam pertemuan tersebut teretuslah pembentukan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan ternyata gagasan tersebut juga muncul di wilayah Makasar dan Surabaya, oleh karena itu untuk menyatukan gagasan yang sama membutuhkan forum komunikasi akhirnya terbentuklah Forum Komunikasi Pembangunan Indonesia (FKPI). Adapun diketuai oleh Letjen (purn.) Achmad Tirtosudiro.²

Pembentukan ICMI diawali dari diskusi para Mahasiswa Teknik Universitas Brawijaya (UNIBRAW) Malang, sekelompok mahasiswa tersebut memikirkan nasib masa depan umat Islam yang dimana pada masa itu terjadi pepecahan antar sesama manusia. Dari kumpulan mahasiswa tersebut memutuskan untuk menghadap B.J Habibie yang bertujuan untuk membahas adanya ide pembentukan ICMI dan menjadikan B.J Habibie sebagai ketua. Dan pada tanggal 6-8 Desember 1990 B.J Habibie menghadiri Simposium Nasional dengan tema “Sumbangsih Cendekiawan Muslim Membangun Masyarakat Abad XXI” yang dilaksanakan di

² Dkk Zuhroh Latifah, Syamsul Arifin, *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*, ed. Muhammad Wildan (Yogyakarta: Adab Press, 2020).

Universitas Brawijaya, Malang. Tepatnya pada tanggal 7 Desember setelah berlangsungnya simposium dilanjut pembentukan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan resmi diketuai oleh B.J Habibie untuk periode 1990-1995.³

Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) menjalankan pendirian dengan menggunakan pendekatan kultural yakni dengan menjalankan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dengan strategi perjuangan Indonesia yang berwadhakan ideologi Indonesia. Program-program besar yang ditawarkan oleh B.J Habibie yakni⁴ :

1. Program pusat informasi dan kajian pembangunan
Berupa data base, peta komoditi, ICMI net, pelayanan informasi beasiswa, kajian-kajian strategi
2. Pengembangan potensi daya umat Islam
Berupa penerbitan Koran Republika, peantren dan pendidikan Islam, pengembangan masyarakat dan ekonomi kerakyatan.
3. Pengembangan sumber daya manusia dan kebudayaan
Antara lain mendirikan Islamic Centre, mengaktifkan cendekiawan generasi muda dengan melalui “Majelis Sinergi Kalam” (MASIKA).
4. Pengembangan kelembagaan dan sumber daya
Meliputi : mendirikan yayasan ICMI, pengembangan organisasi dan administrasi.

Dari keempat program tersebut dapat mengembangkan potensi umat Islam, salah satunya dengan mendirikan kelembagaan pendidikan islam. Islamic centre merupakan sebuah yayasan yang berdiri dan dikenal diberbagai wilayah Indonesia. Dari yayasan tersebut dapat membantu masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pengetahuan luas mengenai Islam. Dan yayasan Islamic centre juga mendirikan sebuah lembaga pendidikan dari tingkat RA hingga Menengah keatas. Salah satunya yaitu yayasan Islamic Centre yang berada di Kota Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus resmi berdiri pada tahun ajaran 2000/2001, dengan kondisi serta

³ Zuhroh Latifah, Syamsul Arifin.

⁴ Zuhroh Latifah, Syamsul Arifin.

keadaan yang sudah layak ditempati untuk para lulusan sekolah dasar. Berdirinya MTs Islamic Centre ini berawal dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyid HW, M. Si. Selaku ketua Yayasan Islamic Centre Kudus yang memiliki tujuan guna membrantas kebodohan generasi bangsa, khususnya di Kabupaten Kudus. Selain itu juga bertujuan untuk membantu masyarakat mewujudkan pendidikan di tingkat lanjutan.

Berdasarkan kesepakatan bersama MTs Islamic Centre resmi dibuka pada bulan Juli 2000, dibawah pimpinan Bapak Ahmad Aminuddin, S. Ag selaku penanggung jawab dan penunjukkan Kepala Madrasah berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Dan pada tahun 2000/2001 MTs Islamic Centre pertama kali mendapatkan peserta didik sejumlah 7 orang yang dididik oleh 4 guru dan 1 tata usaha. Dan dari tahun ke tahun MTs Islamic Centre Kudus sampai sekarang mengalami perkembangan.⁵

3. **Profil MTs Islamic Centre Kudus**

- a. Identitas Madrasah
 - 1. Nama Madrasah : MTs Islamic Centre
 - 2. Alamat Madrasah
 - Jalan : Jalan Raya Conge Ngembalrejo
 - Desa : Ngembalrejo
 - Kecamatan : Bae
 - Kabupaten : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode pos : 59322
 - 3. No. Telepon : 0291 4251960
 - 4. Email : mtsislamiccentre_conge@yahoo.com
 - 5. NPSN : 20364139
- b. Dokumen dan Perizinan
 - 1. Naungan : Kementerian Agama
 - 2. No. SK. Pendirian : D/W.k/MTs/23/2000
 - 3. Tanggal Sk. Pendirian : 2000-11-13
 - 4. No. SK. Operasional :
Wk/5.a/PP.03.2/3846/2000
 - 5. Tanggal SK Oprasional : 2000-11-16
 - 6. Akreditasi : B
 - 7. No. SK. Akreditasi : 165/BAP-SM/XI/2017

⁵ Data Dokumentasi, *Sejarah MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

8. Tanggal SK. Akreditasi : 09-11-2017⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi
Teladan Dalam Perilaku, Unggul Dalam Prestasi.⁷
- b. Misi
 - 1. Mengembangkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan)
 - 2. Menumbuhkan semangat belajar yang efektif dan mandiri
 - 3. Meningkatkan daya komperatif
 - 4. Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
 - 5. Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap MTs Islamic Centre Kudus.
- c. Tujuan
Mencetak generasi Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.⁸

5. Sumber Daya Manusia (Tenaga Kependidikan dan Pserta Didik) di MTs Islamic Centre Kudus.

Suatu lembaga dapat dikatakan lembaga pedidikan apabila terdapat beberapa unsur yaitu unsur kependidikan dan adanya peserta didik.⁹

Jumlah Kependidikan

No	Nama	L/P	Alamat	Jabatan
1.	H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I	L	Kudus	Kepala Madrasah
2.	Agus Setyo Widodo, S.E	L	Kudus	Guru
3.	Indah Fridayanti, S.Pd.I	P	Kudus	Guru
4.	Umi Rokhayati, S.Pd.I	P	Kudus	Guru

⁶ Data Dokumentasi, *Profil MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

⁷Data Dokumentasi, *Visi & Misi MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir..

⁸Data Dokumentasi, *Visi & Misi MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir..

⁹ Data Dokumentasi, *Jumlah Kependidikan (Guru & Staff) MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

5.	Ike Susanti MT, S.Pd	P	Kudus	Guru
6.	Wiwin Suryanti, S.Ag	P	Kudus	Guru
7.	M. Sumarno, S.Pd	L	Kudus	Guru
8.	Nursam, S.E	L	Kudus	Guru
9.	M. Triyanto, S.Pd	L	Kudus	Guru
10.	Erma Handayanti, S.Pd	P	Kudus	Guru
11.	Abdul Khakim, S.Pd.I	L	Kudus	Guru
12.	Ervina Pujiati, S.Pd	P	Kudus	Guru
13.	Naimatus Sholikhah, S.Pd.I	P	Kudus	Guru
14.	Sonia Violita Windasari, S.E	P	Kudus	TU

Tabel 4.1 Jumlah Kependidikan

Jumlah Peserta didik

Jumlah peserta didik MTs Islamic Centre Kudus dari 5 kelas diantaranya yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX berjumlah 92 Siswa. Dari pernyataan diatas dapat dirincikan kelas VII A sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kemudian dari kelas VII B sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas VIII hanya terdapat satu kelas yang berjumlahkan 22 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas IX A berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dan kelas IX B berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.¹⁰ Berikut daftar siswa MTs Islamic Centre Kudus:

KELAS VII A

No	Nama
1	Aisyyiah Putri cantika
2	Athaya Jihan Lutfia Az-Zahra
3	Davina Hanita Nurus Syifa
4	Diah Ayu Ningrum
5	Hafizah larassati

KELAS VII B

No	Nama
1	Abdul Wahhab
2	Adhwa Maysa Ramadhanikarim
3	Annisa noor Qomariyah
4	Devika Salsa Hafidatus S.
5	Fredericho Surya Wibisono

¹⁰ Data Dokumentasi, *Jumlah Peserta Didik MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

6	Hanif Ihsan Najib
7	Hidayah Nur Afianti
8	Jafitz Muwaffaq Althaf
9	Kayla Putri Sakinah
10	Khasan Fauzi
11	Lailatul Syu'arul Rizqi
12	Mohammad Raffi Ramadhan
13	Muhammad Ikhsan Fathoni
14	Muhammad Mulla Shadra
15	Qonita Rayhania Aurelin
16	Quilla Gading Al-Hafit
17	Quilla Gading Al-Hafiz
18	Rani Nur Aeni
19	Savana Khoirinisa
20	Selamet Angga Saputra
21	Uzlifatul janah
22	Verlita Zahra Oktaviani
23	Wahyu Dedi Romadhon

6	Hauza Rufaida
7	Khanza Yassirli Amrina
8	Lafia Fa'izatun nafi'ah
9	M. Faiz Ma'ali
10	Muchammad azka
11	Muhammad Febrilian Rabani
12	Naura Miska Nabila
13	Nurul Khotimah
14	Robi'ah Al Adawiyah
15	Yakvia Islakhul Khusna

KELAS VIII

No	Nama
1	Ahwa
2	Alexandro Firmansyah Wibowo
3	Anisa Mawardah
4	Anisa Selvi Yani
5	Azza Nur Rofiah Mubarak
6	Dendi Vanes Sastro Nugroho
7	Dwi Bagus Asraf
8	Fajrul Latifah
9	Kaysa Ummiatul Laily
10	Muhammad Marsel A
11	Muhammad Rafi Athallah S
12	Muhammad Ulil Abror
13	Putri Ummiana Sari

14	Rizki Nurur Ridho
15	Robby Nova Andriano
16	Siti Aisah
17	Syafana Nanditia Putri
18	Syafani Laudia Putri
19	Syarif Hidayatul A'la
20	Zakky Maulana Irsyad
21	Zahir Ariani
22	Zivana Putri Rahmadina

KELAS IX A

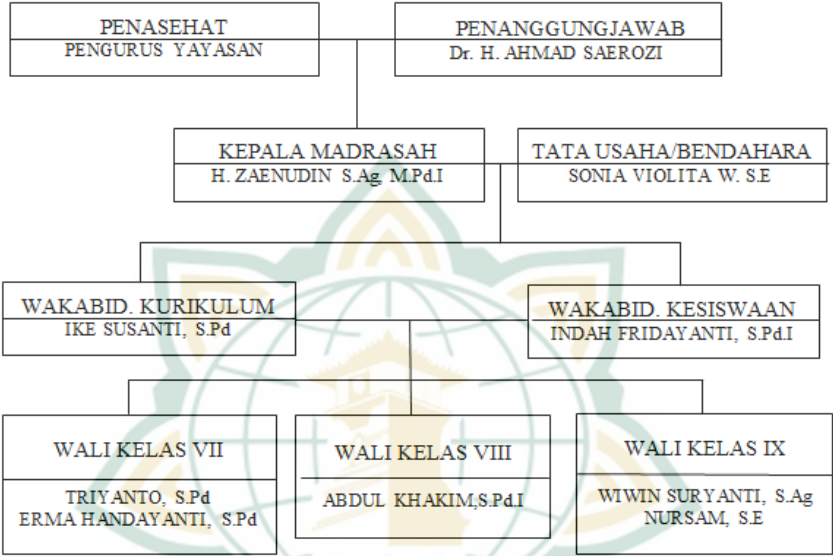
No	Nama
1	Adelyn Inaaya Almaghfira
2	Ahmad Amir Yahya
3	Ahmad Furqon
4	Ahmad Pandu Yanuar
5	Amira Haifa Tafida
6	Aril Eka Danuarta
7	Asila Fadya Aulia Kamil
8	Ayu Widya Salsabila
9	Khadijah Ajwa Zahra
10	Muhammad Aufan Nabil
11	Muhammad Bagus Ramadhan
12	Putri Mar'atus Sholikhah
13	Rani Ramadhani
14	Raudlotul Jannah
15	Tisya Qurrotu Ain Nauva
16	Yulia Ananta

KELAS IX B

No	Nama
1	Aditiya Wardatussholihah
2	Afwan Maulana Ramadhan
3	Ahmad Muhammad Amin Nabil FR
4	Ahnaf Zada Salsabila
5	Anezka Ramadhani Ikhsan
6	Hanifa Durrotun Nisrina
7	Izzatika Nur Azzahra
8	Mohamad Rizqi Saputro
9	Mohammad Hikmawan Mukarom
10	Muhammad Wildan Mustofa
11	Muhammad Revan Raditya
12	Muhammad Siroj Arfa Safaraz
13	Najwa Dela Septia
14	Novita Anggraini
15	Nuria Alfi Fairuza
16	Taqwimatul Milla
17	Thoriqul Qhoir

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

1. Struktur Organisasi MTs Islamic Centre Kudus
Berikut gambaran struktur organisasi MTs Islamic Centre Kudus.¹¹



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

2. Sarana Prasarana MTs Islamic Centre Kudus

Faktor pendukung keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu terpenuhinya fasilitas pembelajaran. Di setiap lembaga pendidikan diwajibkan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu MTs Islamic Centre Kudus memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik.¹²

Sarana prasarana yang terdapat di MTs Islamic Centre Kudus terdapat beberapa ruangan yakni *pertama*, ruang Kepala Madrasah yang berjumlah 1 ruangan tersebut berdiri sendiri atau terpisah dengan ruangan guru lainnya dan dalam ruangan tersebut juga dijadikan sebagai ruang tamu/ruang

¹¹ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

¹² Data Dokumentasi, *Sarana Prasarana MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

kunjungan. *Kedua*, ruang guru yang berjumlah 1 ruangan tersebut diisi oleh seluruh guru kecuali Kepala Madrasah, dalam ruangan tersebut berisikan meja, kursi, kipas, alat peraga pembelajaran, dan lain sebagainya. *Ketiga*, ruang kelas yang berjumlah 5 terdiri dari 2 ruang kelas VII (tujuh), 1 ruang kelas VII (delapan), dan 2 ruang kelas IX (Sembilan). Dalam ruangan tersebut berisikan meja, kursi, papan tulis, alat pembelajaran. *Keempat*, ruang TU yang berjumlah 1 dimana ruang tersebut dijadikan ruang administrasi. *Kelima*, ruang laboratorium yang berjumlah 1 ruangan tersebut terdapat beberapa computer yang dapat diakses oleh siswa. *Keenam*, kantin/koperasi yang berjumlah 2 dimana termpatnya terpisah berada di depan dan di belakang ruang kelas, termpat tersebut juga dijadikan salah satu tempat untuk berinteraksi langsung. *Ketujuh*, WC/Toilet yang berjumlah 4 untuk siswa dan 2 untuk guru. Dimana ruangan tersebut dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan selain itu ruangan khusus guru juga dibedakan antara guru laki-laki dan guru perempuan. *Kedelapan*, Aula yang berjumlah 1 dimana tempat tersebut dijadikan untuk berkumpulnya guru dan siswa dalam suatu kegiatan rutinan Madrasah. *Kesembilan*, ruang UKS yang berjumlah 1. *Kesepuluh*, ruang dapur yang berjumlah 1 yang hanya dapat diakses oleh guru. *Kesebelas*, ruang BK yang berjumlah 1 dimana ruangan tersebut ditujukan pada siswa yang melanggar peraturan Madrasah dan didampingi oleh guru Bimbingan Konseling. *Kedua belas*, Perpustakaan yang berjumlah 1 ruangan tersebut terdapat beberapa buku terkait pembelajaran dan dapat diakses oleh seluruh siswa pada jam pembelajaran berlangsung. *Ketiga belas*, tempat ibadah/Masjid yang berjumlah 1 dan *keempat belas* terdapat 2 lapangan yakni lapangan utama dan lapangan khusus untuk olahraga voly.

Jumlah Bangunan di MTs Islamic Centre Kudus

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	5
4.	Ruang TU	1

5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang Kantin/Koprasi	2
7.	Ruang Aula	1
8.	Ruang WC	4
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Dapur	1
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang Perpustakaan	1
13.	Ruang Tempat Ibadah	1
14.	Lapangan	2

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu proses dimana guru dan siswa berinteraksi dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk meraih tujuan yang sama. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan apabila tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang dimana setiap instansi berbeda-beda dalam menjalankannya. Proses pembelajaran antara siswa dan guru ialah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan, kedua komponen tersebut harus hubungan interaksi secara langsung agar menunjang hasil pembelajaran yang efektif dan optimal.¹³ Proses pembelajaran terdapat beberapa macam yaitu penggunaan kurikulum, penerapan metode pembelajaran, penerapan media pembelajaran.

- a) Kurikulum yang diterapkan oleh guru MTs Islamic Centre Kudus yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan Kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX.
- b) Metode pembelajaran yang digunakan yaitu lebih cenderung pada metode ceramah dan metode Tanya jawab.
- c) Penerapan media pembelajaran berasal dari berbagai sumber, misalnya buku, globe, atlas dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

¹⁴ Data Dokumentasi, *Kurikulum MTs Islamic Centre Kudus*, (Dikutip pada tanggal 08 Februari 2024), terlampir.

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) terhadap pembentukan karakter islami di MTs Islamic Centre Kudus.

Karakter islami atau yang sering disebut dengan akhlakul karimah merupakan sebuah perilaku, sifat, atau akhlak yang bersumber dari dalam Al-Qur'an dan tentunya karakter yang dimiliki dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun hasil penelitian mengenai karakter islami yang disampaikan oleh Bapak Zainudin, M.Pd, selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

“Karakter islami itu, kalau karakter disini jelas diterapkan ya mbak, apalagi madrasah ya secara otomatis pendidikan karakter itu pasti diterapkan. Namanya karakter islami itu ya perilaku siswa yang baik dan di semua madrasah pun menerapkan karakter islami itu. Contohnya setiap pagi ada sholat dhuha itu kan salah satu pembentuk karakter islami, intinya perilaku yang positif-positif lah. Misalnya ada siswa yang berkata jorok dan guru mengetahuinya ya langsung dikasih sanksi, dikasih tau, dengan begitu kan anak-anak sudah mulai terbiasa”.¹⁵

Pemaparan dari Ibu Indah selaku waka kesiswaan MTs Islamic Centre Kudus:

“Karakter islami menurut saya ya mbak, itu merupakan perilaku baik yang wajib diterapkan pada semua umat muslim tentunya perilaku baik yang bernilai positif dan di setiap madrasah pasti menerapkan karakter itu. Karakter islami itu kayak lebih identik di tingkatan madrasah”.¹⁶

Berdasarkan paparan tentang karakter islami yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dapat diketahui bahwa karakter islami perlu diterapkan dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. dan semestinya pendidikan karakter wajib diajarkan kepada anak mulai sejak sedini mungkin.

¹⁵ H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Indah Fridayanti, S.Pd , wawancara oleh penulis, 12 Februari 2024, wawancara 3, transkrip.

Dengan tujuan agar kelak menjadi peribadi yang baik, taat, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Salah satu cara untuk mengembangkan kembali karakter khas Indonesia yang dikenal dengan beragam masyarakatnya sopan, ramah, tingginya rasa solidaritas ini dapat melalui pendidikan. Selain pendidikan formal dan non formal peserta didik harus di kenalkan dan dibiasakan dengan pendidikan karakter karena dengan diberikannya pendidikan karakter siswa akan mampu menghadapi krisis-krisis dan tantangan di masa depannya. Maka dari itu pentingnya mengembangkan pendidikan karakter guna membentuk anak berkarakter baik. Hal ini sesuai berdasarkan penyampaian Bapak Nursam S.E selaku guru IPS di MTs Islamic Centre Kudus.

“Pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan dilingkungan madrasah dengan tujuan membimbing siswa agar lebih cerdas bukan hanya secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak, pola berfikir yang baik, dan berperilaku yang baik. Kalo untuk Pengembangan karakter siswa kami melakukan kegiatan seperti kegiatan rutinan, meniru guru sama kegiatan sesuai kondisi yang ada itu dengan menjalankan salam, senyum, sapa, simpati dan sopan. Itu yang memudahkan kami menumbuhkan karakter siswa. Dengan perilaku baik yang ditunjukkan siswa itu membuat semua guru senang melihatnya, dengan begitu adanya pendidikan karakter siswa nantinya mempunyai perilaku yang baik, lebih sopan, mempunyai rasa tanggung jawab”.¹⁷

MTs Islamic Centre Kudus merupakan salah satu madrasah yang berada di daerah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang memiliki misi salah satunya yaitu “mengembangkan budaya 5S (salam, seyum, sapa, simpati, sopan)”. Misi tersebut apabila diterapkan pada peserta didik tentunya kepribadian yang baik akan terbentuk, tetapi hal itu tidaklah cukup apabila misi tanpa diadakannya penerapan yang dijadikan sebuah kebiasaan di MTs Islamic Centre.

¹⁷ Nursam, S.E , wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Bapak Nursam, S.E selaku Guru IPS

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan program 5S sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik yakni dengan penerapan kebiasaan dalam madrasah. Seperti saling mengucapkan salam, ketika guru memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, ketika siswa berjumpa dengan guru di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Dengan adanya kebiasaan mengucapkan salam dapat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan melontarkan senyuman, kebiasaan tersebut juga dapat bernilai positif karena senyum merupakan nilai dari ibadah. Misalnya saling senyum ketika guru bertemu dengan sesama guru, ketika siswa bertemu dengan guru. Dan ketika diterapkan dalam kehidupan masyarakat akan dikenal sebagai anak yang ramah. Kebiasaan saling sapa, misalnya siswa menyapa guru ketika berpapasan dan guru saling menyapa guru lain dan siswanya. Kebiasaan memiliki rasa simpati, kebiasaan ini berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari yakni rasa simpati kepada seseorang yang terkena musibah dengan membantu atau bersama-sama mencari bantuan untuk meringankan beban seseorang yang terkena musibah. Kebiasaan memiliki perilaku sopan yakni badannya dibungkukan ketika jalan di depan guru dan orang yang lebih tua, berkata yang halus dan menggunakan bahasa yang baik, dan lain sebagainya.

Maka dari itu dapat dimaknai bahwa program 5S sangat mempengaruhi pembentukan karakter islami pada peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.

2. Pelaksanaan Program 5S Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik MTs Islamic Centre Kudus.

Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan interaksi seorang pendidik dan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran itu proses suatu pembelajaran yang berintikan hubungan interaksi guru dan peserta didik atau sebaliknya peserta didik dan guru. Hubungan harmonis pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh karena kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik akan memberi kemudahan peserta didik untuk mengerti dan menerima materi yang telah diberikan. Interaksi sosial merupakan

hubungan komunikatif pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dan pendidik. Hubungan komunikatif seorang pendidik akan berpengaruh penting pada perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh Ibu Indah selaku Waka Kesiswaan di MTs Islamic Centre:

“Hubungan komunikatif seorang guru itu sangat berpengaruh pada perilaku siswa, pemikiran siswa, dan interaksi siswa kepada orang lain. karena siswa itu kan kalau dilingkungan madrasah yang ditiru itu gurunya, jadi ketika guru mempunyai komunikatif yang baik pasti siswa tersebut juga akan mengikutinya”.¹⁸

Fasilitas belajar yang lengkap menjadi faktor keberhasilan pendidik pada saat pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Sarana prasarana pembelajaran yang tersedia bisa membantu peserta didik untuk lebih mengerti materi yang disampaikan, salah satunya yaitu adanya perpustakaan yang menyajikan berbagai jenis buku yang bisa digunakan oleh semua peserta didik. Dengan adanya perpustakaan tersebut maka bukan hanya memudahkan peserta didik mencari bahan materi namun juga membentuk interaksi peserta didik dan menjadi tempat interaksi langsung antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Selain perpustakaan juga terdapat kantin atau kopras madrasah yang dijadikan tempat interaksi peserta didik. Serta di Masjid ketika selesai sholat berjamaah peserta didik menyempatkan untuk berinteraksi langsung. Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Ibu Indah selaku Waka Kesiswaan MTs Islamic Centre Kudus:

“Interaksi itu kan bisa dilakukan dimana saja bisa di dalam kelas pada saat pembelajaran, bisa di luar kelas seperti di masjid, di kantin, di perpustakaan, dilapangan Madrasah. Ditempat-tempat itu lah peserta didik selalu melakukan interaksi langsung. Kalau di dalam kelas pada saat pembelajaran ya ketika guru menyampaikan materi peserta didik memmprehatikan dan

¹⁸ H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I , wawancara oleh penulis, 12 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

bertanya apabila ada yang belum jelas baginya”.¹⁹

Hal tersebut juga selaras dengan penyampaian peserta didik mengenai kebiasaan dalam berinteraksi langsung:

“Interaksi langsung biasanya di dalam kelas, diluar kelas seperti kantin dan masjid, biasanya juga kita lakukan di luar sekolah misalnya di rumah teman” Ujar Ihsan Fathoni kelas VII B.²⁰

Program 5S dapat dikaitkan dengan hubungan Interaksi sosial pendidik dan peserta didik. 5S terdiri dari Salam, Senyum, Sapa, Simpati dan Sopan hal tersebut dapat menciptakan interaksi antar sesama. Dengan melalui program 5S tersebut peserta didik dengan tidak sengaja melakukan interaksi kepada guru.

Dalam menjalankan kebiasaan 5S sebagai salah satu komunikasi dalam interaksi sosial pada peserta didik tentunya terdapat beberapa upaya yang diterapkan oleh pendidik sebagai bentuk pembinaan. Bentuk upayanya diantaranya yakni memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik agar terbiasa melakukan kegiatan salam, senyum, sapa, simpati dan sopan saat berjumpa dengan siapapun termasuk teman dan bapak/ibu guru. Selain itu upaya yang dilakukan yakni dengan membiasakan peserta didik berjabat tangan dan memberi salam dengan guru ketika masuk madrasah. Berdasarkan dengan penyampaian Bapak Nursam selaku guru IPS di MTs Islamic Centre Kudus:

“Upaya yang kami lakukan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan 5S itu dengan memberi teladan atau contoh kepada siswa dan membiasakan siswa bersalaman dan mengucapkan salam ketika masuk madrasah, kami para guru sudah stay di gerbang untuk menyambut kedatangan siswa, setelah itu kami sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna bersama-sama dikelas masing-masing. Dengan kebiasaan

¹⁹ Indah Fridayanti, S.Pd , wawancara oleh penulis, 12 Februari 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Ihsan Fathoni , wawancara oleh penulis, 07 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

tersebut dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan sebuah interaksi secara langsung”.²¹

Dalam interaksi sosial terdapat teori yang mengemukakan bahwa terdapat dua panggung kehidupan yang di miliki oleh setiap manusia. Dua panggung kehidupan diantaranya yaitu panggung depan dan panggung belakang. Maksud panggung depan yaitu sikap, perilaku, tindakan, kebiasaan yang ditunjukan untuk umum sedangkan panggung belakang yaitu sikap, perilaku, tindakan, kebiasaan yang tidak dilihat oleh semua orang atau umum. Panggung depan dan panggung belakang itu sendiri dapat di lakukan oleh siapapun termasuk seorang pendidik. Misalnya panggung depan guru A apabila di sekolah termasuk guru kiler, tegas, berwibawa, tidak banyak bicara tetapi dalam panggung belakang atau diluar sekolah beliau terbukti seru, asik diajak berinteraksi, suka bercanda, dan lain sebagainya. Contoh tersebut termasuk panggung depan dan panggung belakang yang dimiliki oleh pendidik, tidak semuanya pendidik mempunyai panggung depan dan panggung belakang yang jauh berbeda. terdapat juga pendidik yang mempunyai panggung depan dan panggung belakang yang sama dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya guru A di sekolah seru diajak bercanda, humoris, penyabar, tidak pernah marah, penyayang anak tetapi diluar sekolah pun beliau tetap mempunyai sikap seperti itu yang penyabar, penyayang, seru dan lain sebagainya. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Nursam, S.E selaku guru IPS MTs Islamic Centre Kudus:

“untuk membentuk karakter anak itu perlu adanya contoh dari bapak ibu guru, contoh yang dimaksud disini itu contoh yang baik, contoh yang bisa ditiru oleh siswanya. Makanya mbak saya kalau disekolahan, dipondok, dirumah ya tetap menjadi saya sendiri. Ngga pernah yang namanya cuek, ngga perduli itu ngga pernah. Karena ya itu mbak, setiap gerak gerik kita pastinya dicermati dan bahkan ditiru sama anak-anak. Diupayakan guru itu harus mempunyai sikap yang dapat diteladan sama siswanya. Siap

²¹ Nursam, S.E , wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

jadi guru ya harus siap mempunyai karakter perilaku yang baik juga”.²²

Peran teori Dramaturgi ialah salah satu upaya yang diterapkan untuk mengetahui suatu karakter pada seseorang, maka dari itu peneliti melakukan pedalaman pada kepribadian seoraang guru dalam kesehariannya. Peneliti melaksanakan wawancara kepada guru NM untuk mengetahui guru yang terkenal ditakuti oleh siswa dan mempunyai karakter tegas di Madrasah, berinisial EP

“Beliau itu yang paling ditakuti sama siswa mbak, beliau juga tegas di rumah maupun di Madrasah karena saya beberapa kali melihat ketika mengajak anaknya ke sekolah cenderung punya sikap tegas terhadap anaknya”²³

Wawancara pada salah satu guru MTs Islamic Centre Kudus berinisial IF untuk mengetahui karakter guru yang paling favorit, banyak disukai siswa dan terkenal asik menyenangkan di MTs Islamic Centre Kudus berinisial NM

“Beliau termasuk guru favorit anak-anak, tergolong asik, ramah, perhatian kesiswa dan tidak galak tapi tetapi berwibawa. Kalau dirumah kelihatannya hampir sama karena beliau kalau dirumah termasuk tokoh agama yang mengajar anak-anak membaca Al-Qur’an. Kelihatannya beliau tidak mempunyai kepribadian yang berbeda antara di rumah dan Di Madrasah”.²⁴

Berdasarkan observasi menyatakan bahwa sikap, perilaku, tindakan, kebiasaan yang dimiliki seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku siswa, bahkan juga akan berpengaruh pada hubungan interaksi pendidik dan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik perlu menerapkan sikap dan kebiasaan baik sebab tidak memungkinkan apabila tidak dicermati dan ditiru oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada program 5S terhadap interaksi sosial peserta didik sangat

²² Nursam, S.E, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 2, transkip.

²³ Nursam, S.E , wawancara oleh penulis, 26 Februari 2024, wawancara 2, transkip.

²⁴ Indah Fridayanti, S.Pd , wawancara oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 3, transkip.

berkaitan erat, karena dengan program 5S dapat menciptakan hubungan interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik maupun sebaliknya. Berjalannya interaksi sosial yaitu dengan adanya hubungan komunikasi antara satu dengan lainnya, dan tentu adanya peserta didik mengucapkan salam lalu di jawab dengan salam pula dan peserta didik menyapa guru maupun sebaliknya guru menyapa peserta didik maka itulah yang disebut interaksi secara langsung dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Selain itu sikap, tindakan, perilaku, dan kebiasaan seorang pendidik dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di madrasah harus mencerminkan sebagaimana pendidik yang berkualitas dan dapat diteladani oleh setiap peserta didik. Terutama hubungan interaksi sosial yang dimiliki oleh setiap pendidik.

3. Hasil Pembentukan Karakter Islami Melalui Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) Sebagai Interaksi Sosial Peserta Didik

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dengan melalui bimbingan guru secara terus menerus, peserta didik dapat menghabiskan jam istirahat dengan bermain dan bersosial antar sesama tetapi tetap dengan menerapkan program 5S yakni dengan selalu bersikap sopan santun ketika berjalan melawati guru, peserta didik menundukan kepala ketika berjalan dihadapan orang yang lebih dewasa, peserta didik juga selalu mengucapkan salam kepada setiap guru ketika proses pembelajaran maupun ketika bertemu diluar pembelajaran, terdapat juga peserta didik yang hanya tersenyum atau tidak jarang banyak menyapa ketika berjumpa dengan orang lain, serta peserta didik memiliki rasa simpati tinggi terhadap seseorang yang membutuhkan. Bukan hanya itu pada proses pembelajaran pun peserta didik cenderung aktif, menghargai dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pembentukan karakter islami dengan melalui program 5S sebagai interaksi sosial peserta didik diterapkan baik oleh madrasah. Dari program 5S tersebut bisa membawa perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik dan tentunya dapat juga tercipta hubungan komunikasi baik antara pendidik dan peserta didik.

Dengan melalui program 5S dapat membawa perubahan sikap dan perilaku peserta didik, tetapi masih terdapat peserta

didik yang belum sepenuhnya menjalankan program 5S tersebut dengan faktor kurangnya perhatian dan dorongan dari lingkungan sekitar. Dan kepribadian seorang guru mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, maka dari itu seorang guru tidak lepas sebagai kunci keteladanan siswa.

Perubahan sikap dan perilaku pada siswa kearah yang lebih baik yang sesuai dengan harapan dapat menandakan pembentukan karakter islami melalui program 5S terhadap interaksi sosial peserta didik berhasil diterapkan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang mumpuni untuk memahami program 5S tetapi hasil akhirnya menunjukkan keberhasilan karena sudah masuk rata-rata peserta didik yang menerapkannya. Bapak Nursam S.E selaku guru IPS juga menambahkan terkait perilaku peserta didik yang semakin terarah yang sesuai dengan harapan Madrasah:

“Perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik termasuk harapan dari semua guru, yang dulunya belum ada kebiasaan berjabat tangan ketika masuk madrasah sekarang sudah secara rutin dijalankannya. Bahkan perubahan itu bisa menciptakan solidaritas, siswa yang kerjasama, tentunya menghormati dan menghargai gurunya. Dan perubahan tersebut sangat membanggakan bagi kami sebagai seorang guru, sebuah pencapaian besar siswa sudah mempunyai karakter yang kami harapkan. Meskipun itu masih belum semua siswa ya mbak, emang disini masih ada siswa yang belum sepenuhnya menjalankan. Tapi masih kita upayakan untuk istiqomah menerapkan pada siswa tersebut. Dulunya susah berkomunikasi, susah diatur alhamdulillah sedikit-sedikit ada perubahan yang lebih baik”.²⁵

Menurut pendapat peserta didik tentang penerapan diri sendiri terhadap program 5S yang diterapkan dalam Madrasah:

“Insya Allah sudah menerapkan” Ujar Faiz Ma’ali kelas VII B. “Alhamdulillah saya sudah

²⁵ Nursam, S.E, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

menerapkannya sejak dulu” Ujar Fajrul Latifah kelas VIII. “Saya menerapkan 5S ini sejak dulu, bukan hanya di sekolah tapi saya juga menerapkannya di rumah dan di pondok” Ujar Ulil Abror kelas VIII.²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pendidik dan peserta didik di MTs Islamic Centre Kudus, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter islami melalui program 5S sebagai interaksi sosial peserta didik terwujud dengan baik dilingkungan Madrasah dan kehidupan sehari-hari. Dalam pembiasaan kegiatan salam, senyum, sapa, simpati dan sopan tentunya termasuk dalam kegiatan rutin, keteladanan dan pengkondisian, namun tetap membutuhkan arahan dari seorang pendidik dan tauladan dari bapak/ibu guru. Sehingga pembentukan karakter islami melalui program 5S sebagai interaksi sosial peserta didik dapat membawa perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dan diharapkan oleh Madrasah seperti terciptanya rasa solidaritas, toleransi, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) Terhadap Pembentukan Karakter Islami di MTs Islamic Centre Kudus.

Pembentukan karakter pada anak dimulai dari sistem kepercayaan yang diyakini, dengan adanya sebuah keyakinan pada diri anak maka dalam kehidupannya akan lebih baik dan menciptakan kebahagiaan dengan sendirinya. Namun ketika anak tidak meyakini kepercayaannya maka dapat dipastikan dalam kehidupannya dipenuhi kekurangan. Dalam pembentukan karakter pada anak terdapat beberapa tahapan yakni *pertama*, keyakinan genetic atau lebih dikenal seperti keyakinan yang dianut oleh nenek moyang, *kedua*, keyakinan orang tua yang dimana mendasari keseluruhan dalam pengasuhan, *ketiga*, keyakinan lingkungan yakni keyakinan berdasarkan lingkungan sekitar.²⁷

²⁶ Faiz, Fajrul, Ulil, wawancara oleh penulis, 07 Februari 2024, wawancara 8,9,10, transkrip.

²⁷ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (Free Press, 1989).

Karakter pada diri seorang manusia akan berkembang selaras melalui proses perkembangan, terdapat tiga tahapan dalam pembentukan karakter yakni lahiriah, remaja dan dewasa.²⁸ Tahapan lahiriah atau usia anak-anak metode yang digunakan dengan kebiasaan, pengarahan. Tahapan remaja dengan metode penanaman nilai, meyakinkan dan pembimbingan. Sedangkan tahapan dewasa dengan metode penguatan tanggung jawab. Dalam tahapan-tahapan tersebut bukan hanya dilakukan di lingkungan rumah namun juga dilakukan di lingkungan sekolah atau madrasah. Guna tercapainya tahapan tersebut maka pihak sekolah menerbitkan program pengembangan yaitu program 5S (salam, senyum, sapa, simpati dan sopan).

Program 5S yaitu salah satu upaya madrasah dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik. Dengan adanya kebiasaan 5S peserta didik dapat mempunyai perilaku atau sikap berdasarkan ajaran islam dan salah satu yang diharapkan oleh seorang pendidik. Seperti keterangan diatas melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di MTs Islamic Centre Kudus menyatakan bahwa peserta didik yang menjalankan program tersebut berjalan baik namun masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkannya dengan faktor latar belakang kehidupan sehari-hari yang kurang mendukung. Dari beberapa perwakilan kelas menyatakan bahwa mereka sudah menjalankan program 5S tersebut dari awal masuk Madrasah bahwa sudah ada yang menjalankan program tersebut mulai dari sebelum masuk Madrasah, sehingga program 5S sudah menjalar dalam diri peserta didik.

Keteladanan Kepala Madrasah dan pendidik berhubungan dengan tindakan dan perilaku siswa kedepannya, dan hal ini juga diyakini oleh Kepala Madrasah. Tugas seorang pendidik selain memberi ilmu pengetahuan juga memberi teladan dan bimbingan agar peserta didik mempunyai kebiasaan menjalankan program 5S guna mengembangkan karakter islami pada diri setiap peserta didik di MTs Islamic Centre Kudus. Hal tersebut berdasarkan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah mengenai pengembangan diri yang berasal dari kegiatan rutin,

²⁸ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearsaf Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbawiyah* 11 (2014).

kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan pengondisian. Berikut beberapa upaya pembentukan karakter islami melalui program 5S di MTs Islamic Centre Kudus.

- a. Kegiatan rutin atau spontan yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Islamic Centre Kudus.

Kegiatan yang dilakukan secara setiap hari dan selalu konsisten. Diantaranya:

1. Salam :

- a. Peserta didik dan pendidik mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas,
- b. Peserta didik memberikan ucapan salam ketika bertemu dengan setiap guru,
- c. Berjabat tangan ketika tiba di Madrasah dan berjabat tangan ketika selesai sholat berjamaah,
- d. Adanya doa bersama dan pembacaan Asmaul husna yang dilakukan setiap pagi.

2. Senyum :

- a. Setiap masuk ke lingkungan Madrasah peserta didik saling tersenyum dengan guru dan siswa lainnya
- b. Setiap terdapat permasalahan guru selalu menyikapi dengan kelapangan hati
- c. Siswa maupun guru memasuki lingkungan Madrasah dengan suasana hati yang bahagia.

3. Sapa :

- a. Setiap masuk di lingkungan madrasah peserta didik selalu menyapa teman dengan mengatakan *hai* ataupun langsung berinteraksi satu sama lain.

4. Simpati :

- a. peserta didik mempunyai rasa simpati kepada seseorang yang sedang kesusahan dan membutuhkan pertolongan terutama kepada teman, guru dan keluarga sekitarnya
- b. Pendidik dan peserta didik mempunyai kepribadian yang peduli akan sesama dan memiliki jiwa kemanusiaan.
- c. Menjalankan infaq rutin yang digunakan untuk keperluan kemanusiaan

5. Sopan :

- a. Setiap berjalan melewati seorang guru atau orang yang lebih tua peserta didik selalu

- menundukkan kepala dan sedikit membungkukkan badannya.
 - b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
 - c. Mencium tangan guru ketika berakhirnya jam pembelajaran.
 - d. Siswa dapat memposisikan kesopanan pada guru, orang tua atau pada orang yang lebih tua.
- b. Kegiatan keteladanan dari pendidik
- Tindakan yang dilakukan peserta didik untuk meniru perilaku seorang guru yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
1. Salam : perilaku Kepala Madrasah dan guru yang memberikan keteladanan dengan cara selalu mengulurkan tangan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu atau ketika datang ke Madrasah.
 2. Senyum : sikap Kepala Madrasah dan guru ketika datang ke Madrasah mekar dengan senyuman dan wajah yang berseri-seri.
 3. Sapa : Perilaku Kepala Madrasah dan guru ketika datang ke Madrasah saling tegur sapa dan tak jarang guru menyapa siswanya terlebih dahulu guna untuk memberikan teladan sikap peduli sesama.
 4. Simpati : Tindakan Kepala Madrasah dan guru ketika mendengar ada kabar kurang baik dari salah satu peserta didik atau rekan guru. Tindakan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan para guru dapat menjadi teladan peserta didik dan sikap peduli sesama akan di tiru oleh peserta didik. Dan guru mengajarkan siswa untuk berbagi dan beramal pada orang lain.
 5. Sopan : Kepala Madrasah dan guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan menggunakan pakaian lengkap dan rapi berdasarkan ketentuan jadwal dari Madrasah. Selain itu guru dan Kepala Madrasah memberikan contoh untuk datang tepat waktu.
- c. Kegiatan pengkondisian

Pengkondisian yakni suatu kondisi yang dilakukan untuk mendukung berjalannya pembentukan karakter pada peserta didik. pengkondisian yang

diterapkan oleh guru di MTs Islamic Centre pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni dengan memberi motivasi dalam menjalankan program 5S, ketika kelas dalam kondisi gaduh maka guru perlu mengkondisikan kelas itu. Menghampiri dan menanyakan kondisi peserta didik ketika wajah terlihat murung dan tidak bersemangat. Guru mengkondisikan peserta didik agar setiap masuk kelas pada saat pembelajaran diharuskan mengetok pintu terlebih dahulu. Guru mengkondisikan peserta didik yang bertenggang dan tidak saling sapa dengan memecahkan permasalahannya dan mendampikannya. Guru memberi dukungan penuh pada kegiatan peserta didik yang bernilai sosial, misalnya iuran infaq untuk peserta didik yatim piatu dan kurang mampu. Guru mengkondisikan peserta didik yang tidak mengamati penjelasan guru, ditegur dan dinasehati agar pembelajaran lebih kondusif.

No	Pertanyaan	Nama	Kelas	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap pagi?	Verlita Zahra Oktaviani	VII A	√	
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A	√	
		Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII	√	
		M. Ulil Abror	VIII	√	
		Asila Fadya Aulia	IX A	√	
		M.Bagus Ramadhan	IX A	√	
		Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
2.	Apakah kamu selalu menundukkan kepala dan	Verlita Zahra Oktaviani	VII A	√	
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A		√

	sedikit badanmu ketika berjalan di depan gurumu?	Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII		√
		M. Ulil Abror	VIII	√	
		Asila Fadya Aulia	IX A	√	
		M.Bagus Ramadhan	IX A		√
		Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
		Ahmad M. Amin Nabil	IX B		√
3.	Apakah kamu selalu mengucap salam ketika bertemu dengan setiap guru?	Verlita Zahra Oktaviani	VII A	√	
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A	√	
		Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII		√
		M. Ulil Abror	VIII	√	
		Asila Fadya Aulia	IX A	√	
		M.Bagus Ramadhan	IX A		√
4.	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
		Ahmad M. Amin Nabil	IX B	√	
		Verlita Zahra Oktaviani	VII A		√
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A	√	
		Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII	√	
		M. Ulil Abror	VIII	√	
		Asila Fadya Aulia	IX A	√	

		M.Bagus Ramadhan	IX A		√
		Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
		Ahmad M. Amin Nabil	IX B		√
5.	Apakah kamu selalu menyapa teman-temanmu ketika berpapasan?	Verlita Zahra Oktaviani	VII A	√	
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A		√
		Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII	√	
		M. Ulil Abror	VIII		√
		Asila Fadya Aulia	IX A		√
		M.Bagus Ramadhan	IX A	√	
		Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
		Ahmad M. Amin Nabil	IX B	√	
6.	Menurut kamu, apakah kamu sudah menerapkan program 5S dalam kehidupan sehari-hari?	Verlita Zahra Oktaviani	VII A	√	
		Muhammad Ikhsan Fathoni	VII A	√	
		Annisa Noor Qomariyah	VII B	√	
		M. Faiz Ma'Ali	VII B	√	
		Fajrul Latifah	VIII	√	
		M. Ulil Abror	VIII	√	
		Asila Fadya Aulia	IX A	√	
		M.Bagus Ramadhan	IX A	√	
		Aditya Wardatussholihah	IX B	√	
		Ahmad M. Amin Nabil	IX B	√	

Tabel 4.4 Hasil Penerapan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter islami melalui program 5S dapat dapat dinyatakan berjalan dengan baik dan dikembangkan melalui sosialisasi dari guru, serta pembiasaan menjalankan 5S salam, senyum, sapa, simpati dan sopan secara rutin melalui kegiatan rutinan, keteladanan dan pengkondisian yang tentunya tidak lepas dari dorongan dan arahan dari Kepala Madrasah dan pihak madrasahmaka dari itu, Kepala Madrasah dan para guru selalu memberikan teladan atau contoh baik yang dapat ditiru oleh peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.

2. Analisis Pelaksanaan Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Di MTs Islamic Centre Kudus.

Dramaturgi merupakan sebuah teori yang menggambarkan interaksi sosial dengan cara mirip sebuah pertunjukkan treater atau drama. Kata *dramaturgy* berasal dari kata drama kesenian atau teknik pementasan. Arti dramaturgi merupakan sandiwara kehidupan yang ditampilkan oleh manusia dengan situasi dramatis seolah-olah terjadi diatas panggung. Dalam sandiwara tersebut manusia lah yang berperan sebagai actor yang berupaya mengintegrasikan karakteristik pribadi mereka.²⁹ Kehidupan dramaturgi mempunyai dua jenis panggung yakni, panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan atau *Front Stage* merupakan panggung yang digunakan actor untuk menunjukkan bentuk identitas umum. Sedangkan panggung belakang atau *Back Stage* merupakan panggung yang digunakan actor untuk menunjukkan kepribadian yang tidak banyak dilihat manusia lainatau lebih ke khusus.³⁰ Dengan adanya dramaturgi dapat menunjukkan interaksi sosial dan kepribadian pada seseorang yang mana baik untuk diteladani.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya yang wajib diterapkan oleh setiap manusia. Tanpa adanya interaksi kehidupan sehari-hari akan terasa hampa, karena manusia sifatnya saling membutuhkan

²⁹ Erving Goffmen, *The Presentation of Self in Everyday Life* (Garden City: N.Y.:Doubleday, 1959).

³⁰ Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kulitatif: Paradigma Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

satu sama lain. Bukan cuma di lingkungan masyarakat tetapi juga diterapkan dalam lingkungan sekolah. Interaksi sosial di sekolah dapat dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan pendidik dengan pendidik. Interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas, sedangkan interaksi yang dilakukan antar peserta didik sering dilakukan di dalam kelas dan pada jam istirahat berlangsung.

Interaksi sosial dalam proses pembelajaran dilakukan guru pada sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi dan metode yang akan diajarkan. Dimana metode yang digunakan oleh guru harus bersifat membangun keaktifan peserta didik dengan menerapkan program 5S di dalam kelas. Metode yang diterapkan oleh Bapak Nursam selaku guru IPS yakni dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. di dalam kelas pun peserta didik diwajibkan bersikap sopan kepada semua guru, maka dari itu apabila peserta didik menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh pendidik diwajibkan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, berbicara dengan penuh kesopanan, dan selalu menghargai pendapat dari teman lainnya. Setiap guru terutama guru IPS selalu berusaha untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan, selalu aktif dan tentunya selalu terjalin hubungan interaksi.

Interaksi yang dilakukan didalam kelas dengan mengembangkan program 5S yakni salam, senyum, sapa, simpati dan sopan dapat membentuk karakter islami pada peserta didik di MTs Islamic Centre Kudus. Sebuah karakter islami berkaitan erat dengan hubungan interaksi manusia dan manusia, manusia dan lingkungan, dan manusia dan Tuhan. Pengembangan program 5S di lingkungan Madrasah melatih peserta didik untuk lebih menghargai orang lain, membiasakan peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan menjalankan program 5S salam, senyum, sapa, simpati dan sopan.

Pelaksanaan program 5S di MTs Islamic Centre Kudus ini dilakukan rutin setiap pagi hari, para pendidik menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang madrasah dengan senang hati dan tentunya dengan senyuman yang tulus. Hal tersebut bertujuan guna membiasakan peserta didik untuk

menerapkan visi misi Madrasah. Menegur ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, mengajak peserta didik untuk mengikuti sholat berjamaah, memberi bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang bermasalah, dan tentunya mendukung dan mendorong peserta didik menjadi lebih baik termasuk salah satu tindakan yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik, hal ini merupakan bentuk interaksi sosial guru kepada siswa.

Erving Goffmen menyatakan bahwa interaksi sosial termasuk dalam teori dramaturgi yang dimana terdapat dua panggung pada kehidupan yaitu panggung depan dan panggung belakang yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam lingkungan Madrasah lebih tertuju pada sikap seorang pendidik yang dimana sikap tersebut dapat ditiru oleh peserta didik. sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik diharapkan dapat dijadikan teladan, bukan hanya sikap yang ditunjukkan didepan umum saja tetapi sikap yang murni dalam diri seorang pendidik itu sendiri.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian atau kebiasaan pendidik di Madrasah maupun di luar madrasah tidak jauh berbeda, selain itu guru juga mempunyai kebiasaan yang dapat mempererat hubungan interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik yakni dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Berjalannya interaksi langsung dilakukan Ketika proses pembelajaran maupun di jam istirahat namun tetap mengacu pada program 5S. Hal tersebut membuktikan bahwa interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik terhubung dengan baik.

3. Analisis Hasil Pembentukan Karakter Islami Melalui Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) Sebagai Interaksi Sosial Peserta Didik

Peran seorang pendidik bukan hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi peran guru juga membekali peserta didik nilai karakter yang menjadikan peserta didik mempunyai tanggungjawab.³¹ Pendidik juga berperan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pendidik sangat berperan penting dalam lingkungan pendidikan. tugas

³¹ Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Pendidikan Karakter*, 2013, 55.

seorang pendidik yakni membentuk lingkungan Madrasah yang terprogres dan tentunya dapat diterapkannya program 5S sebagai pembentukan karakter dan terciptanya interaksi sosial pada peserta didik.

Pembentukan karakter islami peserta didik dilakukan dengan pembiasaan 5S senyum, salam, sapa, simpati dan sopan serta pembiasaan dalam berinteraksi sosial yang dilakukan di lingkungan Madrasah dan kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak lepas dari arahan dan bimbingan seorang pendidik, maka dari itu peran pendidik sangat mempengaruhi keteladanan peserta didik.

Dalam pembentukan karakter islami terdapat beberapa indikator yang perlu dikembangkan di dalam Madrasah yakni adanya toleransi, saling menghargai, saling menghormati, kerjasama, solidaritas. Berikut merupakan hasil dari pembentukan karakter islami melalui program 5S sebagai interaksi sosial peserta didik:

Pertama, toleransi. Setiap manusia di bekali jiwa kemanusiaan yang murni tetapi tidak semuanya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan madrasah pun diwajibkan mempunyai jiwa kemanusiaan khususnya pada seorang pendidik dan peserta didik. Hal tersebut bukan hanya dilakukan kepada orang yang lebih tua saja tetapi kepada semua warga madrasah. Dan dapat ditunjukkan dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak membedakan tingkatan kelas, tidak mengejek teman karena dendam, lebih menghargai perbedaan dan pendapat, serta selalu berbuat baik dan saling tolong menolong sesama teman. Peserta didik yang sering menghindari dari piket harian saat ini semakin membaik dan sadar akan tanggung jawabnya.

Sikap toleransi sangat penting untuk diberikan pada seluruh peserta didik agar terhindar dari konflik antar sesama. Sesuai pernyataan guru IPS untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap toleransi yaitu mengaitkan dengan materi yang disampaikan. Pada mata pelajaran IPS terdapat materi mengenai perbedaan pendapat, ras, budaya, suku, adat istiadat yang rentan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki sikap integrasi sosial yakni menghargai perbedaan pada setiap manusia. Bentuk toleransi diwujudkan dalam penerapan salah satu program 5S yakni

kebiasaan sopan santun. Dengan kebiasaan sopan santun peserta didik dapat lebih menghargai dan menghormati orang lain.

Kedua, menghargai dan menghormati. Terdapat sebagian peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang baik kepada guru maupun temannya. Yang semula tidak bersalaman dan tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru, saat ini dengan pembiasaan 5S yang terus dibimbing oleh para guru dapat membawa perubahan sikap pada peserta didik. Dengan hal tersebut ketika bertemu dengan guru, peserta didik langsung menjalankan apa yang menjadi kewajiban dan kebiasaan sehari-hari. Peserta didik yang semula tidak mempunyai ketertarikan untuk berinteraksi dengan siapapun sekarang sudah membawa perubahan yang baik. Selalu tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun, berperilaku sopan, menundukkan kepala ketika berjalan di depan orang lebih tua, mengucapkan salam dan bersalaman tangan dengan guru ketika hendak masuk kelas dan keluar kelas.

Bentuk menghargai dan menghormati sesama telah dibentuk dengan program 5S yakni senyum, salam, sapa, simpati dan sopan. Dengan saling tersenyum, mengucapkan salam, menyapa, bersimpati kepada sesama, dan selalu berperilaku sopan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa peserta didik telah menghormati dan menghargai gurunya.

Ketiga, kerjasama. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu bekerjasama antara satu sama lain. masih kurangnya komunikasi antar siswa yang menjadikan konflik missskomunikasi. Sering muncul sikap mengambil keputusan tanpa ada persetujuan atau kesepakatan bersama. Tetapi kebiasaan senyum, salam, sapa, simpati, sopan telah merubah cara berkomunikasi peserta didik dan perilaku peserta didik. hal tersebut dapat diwujudkan dengan kemampuan bekerjasama, menyelaraskan berbagai pendapat dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Selain bisa membentuk karakter islami hal tersebut juga bisa mewujudkan karakter sosial yang dikembangkan oleh peserta didik yakni dengan mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan mampu bergotong royong satu sama lain.

Keempat, rasa solidaritas. Adanya peserta didik yang kurang peduli sesama kini telah memahami arti kebersamaan.

Hal ini ditunjukkan dengan sikap berbagi dengan teman lainnya, dapat berupa makanan, berbagi alat tulis, dan lain sebagainya. Setelah membiasakan diri menerapkan 5S terjalinya komunikasi dan menumbuhkan rasa simpati. Ditunjukkan dengan adanya pengumpulan donasi untuk teman atau guru yang sedang mengalami musibah. Perubahan sikap peserta didik yang jauh lebih baik dikarenakan kesadaran diri akan pentingnya rasa solidaritas dan rasa simpati antar sesama.

Hasil pembentukan karakter islami melalui program 5S telah berhasil dijalankan dengan baik, hal ini ditandai dengan kebiasaan dan perilaku siswa yang semakin berkembang. Berikut hasil yang diperoleh.

Salam	Terlaksana	Kebiasaan guru atau siswa yang saling memberi dan menjawab salam, berjabat tangan ketika bertemu di Madrasah maupun diluar Madrasah, berjabat tangan ketika selesai sholat berjamaah, kegiatan rutin doa bersama dan pembacaan asmaul husna setiap pagi.
Senyum	Terlaksana	Kebiasaan guru dan siswa saling melempar senyuman ketika bertemu maupun saat berinteraksi langsung, menyelesaikan permasalahan dengan kelapangan hati dan selalu membawa suasana hati bahagia ketika masuk Madrasah.
Sapa	Terlaksana	Kebiasaan yang diterus dijalankan oleh guru dan siswa untuk saling menyapa satu sama lain. Menyapa teman sesama kelas maupun beda kelas.
Simpati	Terlaksana	Kegiatan rutin yang dijalankan oleh siswa dan guru pada setiap hari jumat dengan mengumpulkan infaq yang bertujuan untuk memberikan santunan kepada yatim piatu, tertimpa musibah dan

		membesuk siswa ataupun guru yang sakit. Guru membiasakan untuk hidup saling tolong menolong.
Sopan	Terlaksana	Kebiasaan untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua dan guru di Madrasah. Sikap sopan tersebut ditunjukkan dengan berbicara menggunakan Bahasa yang baik, membungkukkan sedikit badannya ketika berjalan didepan orang yang lebih tua.

Tabel 4.5 Hasil Pelaksanaan

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter islami pada peserta didik dilakukan dengan mengembangkan indikator yang dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan pada diri peserta didik yakni dengan mengembangkan sikap toleransi, sikap saling menghormati, saling menghargai, adanya kerjasama dan mempunyai rasa kekeluargaan. Dengan melakukan upaya tersebut maka pengembangan kebiasaan salam, senyum, sapa, simpati dan sopan telah dijalankan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menyimpulkan bahwasannya penerapan program 5S dapat membentuk karakter islami peserta didik dan dapat menciptakan interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik. Dengan peranan seorang pendidik di madrasah maupun di rumah mempengaruhi perilaku pada siswa, dan dengan keteladanan ataupun kepribadian yang dimiliki oleh pendidik maka peserta didik mampu mengaplikasikan sikap atau perilaku yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembentukan karakter melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) dapat dinyatakan berjalan dengan baik melalui kegiatan rutinan, kegiatan keteladanan, kegiatan pengkondisian. Selain itu juga mengembangkan sikap toleransi, sikap menghargai, sikap menghormati, saling kerjasama dan memiliki solidaritas tinggi kepada peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.

Adapun Implikasi atau manfaat untuk pembentukan karakter selanjutnya yakni dengan menjalankan program 5S pada peserta didik karena dengan program 5S dapat mempermudah pembentukan karakter dan dapat menciptakan interaksi sosial yakni dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai seperti menjalankan salam, senyum, sapa, simpati dan sopan dilingkungan masyarakat.

